

# HUBUNGAN KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU SMP NEGERI 14 MEDAN

Hj. Zuraidah

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hubungan antara kemampuan manajerial dengan kinerja guru; (2) untuk mengetahui hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru; (3) untuk mengetahui hubungan antara kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Medan. Populasi penelitian ini adalah semua guru yang berjumlah 46 orang, dan jumlah sample sebanyak 46 guru. Metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan analisis korelasi. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu menggunakan angket yang disusun peneliti. Sebelum Instrumen digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis korelasi dan regresi dengan taraf signifikan = 0,05. Sebelum pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan rumus Liliefors, uji kelinieran dan keberartian persamaan regresi dengan avava dan uji homogenitas dengan uji Bartlett. Hasil penelitian menghasilkan bahwa variabel kemampuan manajerial, supervisi dan kinerja guru termasuk kategori sedang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru, baik secara sendiri maupun secara bersama-sama.

**Kata kunci:** Kemampuan Manajerial, Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

***Abstract.** The purpose of this study is to describe (1) the relationship between the managerial skills of the principal on teachers performance, (2) the relationship between the principal supervision on teacher performance, (3) the relationship between both managerial and supervisory skills and teachers performance. The research was conducted at the SMPN 14 Medan. The population of this research was all teachers numbered 46 persons, and the number of samples were the 46 teachers as well. The research method was quantitative with correlation analysis. The techniques for data collection was a structured questionnaire composed by the researcher. The validity and the reliability of the instrument was tested prior to the application of the instrument. The data were analysed by using correlation and regression analysis by the significance level = 0.05. Data normality was tested by using Liliefors formula, the linearity and regression equations was tested by using Anava, and the homogeneity was tested by using Bartlett test. The results yield that the variable managerial skills, supervision, and teacher performance are in the medium category. The results show that there is a significant correlation between managerial skills and principal supervisory on teachers performance, either respectively or collectively.*

**Keywords:** Managerial Ability, principal Supervision, Teacher Performance.

## A. Pendahuluan

Usaha dalam meningkatkan profesi guru Mulyasa (2005:36) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi yang begitu pesat pada era globalisasi ini sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Seperti halnya pendidikan di Indonesia sudah saatnya bercermin ke negara maju yang senantiasa memperhatikan kecerdasan generasi, sehingga tercipta sumberdaya yang kontiniu mendapat pendidikan yang bukan hanya mengecap pendidikan tersebut, tetapi juga harus bermutu yang mana merupakan faktor penentu dalam berkembangnya pendidikan tersebut adalah suatu sistem yang mana dalam sistem tersebut mempunyai sub-sub sistem yang membangun pendidikan dapat berjalan dengan lancar .

Dari pengertian diatas sub-sub sistim tersebut terbangun dalam struktur yang mengatur pendidikan formal, pada kurikulum 2004 sebagai salah satu terminal untuk menerima pendidikan dan pengetahuan yang dimamfaatkan anak didik sebagai bekal hari depannya. Pendidikan formal tersebut mempunyai struktur efektif, dimana kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai tenaga pendidik yang dapat menunjang peningkatan aktivitas sekolah dan sebagai tolak ukur berlangsungnya pendidikan, begitu juga unsur-unsur perangkat sekolah yang lainnya sudah semestinya diperhatikan baik fisik maupun mental, menuju pembelajaran yang berkualitas, dan tidak tergantung pada satu komponen saja yaitu: Gedung sekolah yang baik dan sarana yang lengkap atau kondisi yang lainnya.

Data yang diambil dari SMP Negeri 14 Medan bahwa rendahnya kinerja beberapa guru adalah dalam pengelolaan proses belajar mengajar, baik dalam perumusan program, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan kurikulum, selalu tidak sesuai pelaksanaannya dengan apa yang ada pada kurikulum tersebut, karena guru tidak memahami isi kurikulum, sedangkan peran guru sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum, guru juga bertanggung jawab mengontrol kelas dalam peroses belajar mengajar dan menciptakan kondisi yang kondusif. Proses belajar mengajar selalu tidak terlaksana dengan baik. Sehingga merugikan peserta didik dalam pembelajaran. Fasilitas dan perangkat kurikulum tidak akan bermakna dan bermutu apabila tidak dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum itu, sehingga perolehan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diinginkan. Tuntutan ekonomi. juga dapat mempengaruhi bagi guru dalam menunaikan aktifitasnya, sehingga dalam menunaikan tugasnya akan berkurang kinerjanya. Dari uraian diatas kepala SMP Negeri 14 medan menjelaskan, sebelum supervisi dilakukan guru yang kategori kinerjanya rendah terdiri dari 15 % dari 46 orang = 6,9 orang dibulatkan menjadi 7 orang. Namun setelah beberapa kali dilakukan supervisi kategori kinerja guru rendah  $\pm 8\%$  dari 46 orang = 3,68 orang dibulatkan sekitar 4 orang.

Hal ini harus ditinjau bagaimana proses peningkatan mutu pendidikan diawali dengan peningkatan kinerja guru. Karena guru merupakan pelaksanaan program pendidikan di sekolah yang beroreantasi pada tujuan pendidikan, dan guru sebagai pengelola pendidikan agar anak didik dapat belajar dengan efektif dan efesien, guru juga sebagai nara sumber dalam proses belajar mengajar dan sebagai agen pembaharuan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

## B. Pembahasan

Pada hakekatnya kinerja adalah merupakan : performance, yakni kemampuan pendidik dalam berbagai keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pembelajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan peserta

didik, keterampilan menyusun perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi, kelas, dan lain-lain.

Kinerja menurut Santono Parawiro (1999:121) mengemukakan bahwa kinerja adalah "hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu." Begitu juga pendapat Wahjosumidjo (2001:56) mengatakan kinerja merupakan hubungan kuantitatif dan kualitatif yang diukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan unit kerja dalam tujuan pendidikan. Dari beberapa pendapat kinerja dikaitkan dengan pekerjaan guru adalah: 1) kemampuan pengelolaan pembelajaran yang mencakup: penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian; 2) pengembangan profesi; 3) penguasaan akademik yang mencakup: wawasan kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik.

Dalam undang-undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 yang mana secara realita masih perlu klarifikasi secara rasional bila dilihat dari penguasaan profesional, guru harus memiliki standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam pelaksanaan fungsi profesional. Seperti yang dikemukakan Majid (2006:5) tentang standar kompetensi guru yaitu : ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang karir." Lebih lanjut dikatakan, standar kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dengan adanya beberapa pembahasan diatas tentang kinerja maka kinerja guru menurut Hamalia (2001:112) yaitu: (1). Kemampuan menyusun dan menguasai pembelajaran kemampuan ini adalah bahwa seorang guru dapat menyusun program maupun RPP dan silabus serta dapat membuat kriteria ketuntasan minimal dengan baik sesuai dengan kurikulum; (2) kemampuan mengelola proses mengajar, dalam hal ini seorang guru dapat mengimplementasikan program atau RPP yang sudah disiapkan atau dibuat ; (3) kemampuan mengelola kelas dengan kemampuan mengajar, baik menciptakan kondisi yang kondusif maupun menerapkan materi pembelajaran kepada murid dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Begitu juga dengan pendapat Sutisna Nana (2000:75) kinerja guru terdiri dari 1). Perencanaan pembelajaran, 2). Pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3). Penilaian prestasi belajar peserta didik, 4). Pelaksanaan tindak lanjut hasil prestasi 5). Belajar pengembangan profesi.

Perencanaan Pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru dalam menyusun suatu langkah dalam menyusun dan melaksanakan tugasnya. Sedangkan pelaksanaan interaksi belajar mengajar suatu proses dimana seorang guru harus dapat mengontrol peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Begitu pula dengan penilaian prestasi belajar peserta didik, guru dapat menilai kemampuan peserta didik setelah materi pelajaran diberikan agar mengetahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Dengan adanya pelaksanaan tindak lanjut hasil prestasi belajar, seorang guru akan mengetahui sampai dimana perkembangan siswa tersebut sehingga guru dapat memberi perbaikan atau pengayaan. Pengembangan profesi dapat dilakukan dengan cara diklat, mengikuti pelatihan agar bahan ajar dan kemampuan seorang guru makin berkembang dalam membimbing dan mendidik siswa.

Dari uraian di atas seorang guru diharapkan mempunyai kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman mengajar untuk membantu murid agar lebih memahami materi pembelajaran guru dapat membuat alat peraga atau

media sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga harus mempunyai kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman yang dimiliki. Guru dapat menyesuaikan landasan kependidikan yang diterapkan pemerintah dan menerapkan pengalaman mengajar dan mengelola interaksi dalam mengajar dengan pengalamannya juga adanya hubungan yang timbal balik antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menilai prestasi peserta didik. Dengan adanya penilaian peserta didik maka guru akan mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut menguasai materi pelajaran sehingga guru dapat memberikan perbaikan dan pengayaan dengan cara membimbing dan memberi pengarahan kepada murid yang kurang mampu. Guru juga harus dapat membuat administrasi sekolah seperti program pendidikan silabus dan RPP kriteria ketuntasan minimal kemampuan memahami prinsip-prinsip dan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk keperluan pembelajaran sesuai penelitian-penelitian yang telah dilakukan seperti penelitian tindakan kelas (PTK). Kemampuan-kemampuan kinerja guru dikatakan baik jika benar-benar mempersiapkan perencanaan dan program sebagai pelengkapan yang akan dibawanya dalam proses pembelajaran di kelas. Di samping itu juga harus memiliki keterampilan mengajar, membimbing, menilai dan memakai alat bantu pembelajaran dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik dan dapat membuat situasi yang kondusif.

#### 1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Selain peran guru dalam dunia pendidikan masih ada yang berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu kepala sekolah. Meski ditemukan pengertian manajemen atau administrasi yang beragam, baik yang bersifat umum maupun khusus tentang kependidikan, namun secara esensial dapat ditarik benang merah tentang pengertian manajemen pendidikan, bahwa : (1) manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan; (2) manajemen pendidikan memanfaatkan berbagai sumber daya; (3) manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan-kegiatan manajemen, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah proses, pendayagunaan sumber daya manusia, dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen menurut Manullang Belfrik. (2005:45) menjelaskan bahwa: manajemen adalah proses sosial dan proses teknis yang memanfaatkan sumber-sumber yang mempengaruhi aktifitas-aktifitas individu dan memfasilitaskan usaha-usaha pencapaian tujuan.

Manajemen juga dapat menginterasikan organisasi seperti yang dikatakan Sagala H. Syaiful (2007:52) mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses, yaitu sumber-sumber yang semula tidak berhubungan satu sama lainnya, lalu diintegrasikan menjadi suatu yang menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi. Dikemukakan juga oleh Sagala H. Syaiful bahwa konsep manajemen adalah : menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumber daya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya pendapat tentang manajemen maka kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial yang baik seperti pendapat Robbins Stephen (2006:6) yaitu :

##### a. Kemampuan Teknis

Kemampuan teknis ini meliputi kemampuan menerapkan pengetahuan atau keahlian khusus. Kemampuan yang dimiliki oleh kaum profesional seperti

insinyur, dokter dan menejer, pada kemampuan teknis mereka mendapat pendidikan formal secara menyeluruh mereka mendapat pengetahuan khusus dalam bidang mereka dan peraktek dalam bidang mereka sesuai dengan keahlian yang khusus, dan banyak orang mengembangkan kemampuan tehnik pada pekerjaan mereka.

#### b. Kemampuan Personal

Keterampilan Personal adalah kemampuan bekerja sama, memahami, dan memotivasi orang lain, baik perorangan maupun dalam kelompok, menggambarkan kemampuan Personal. Banyak orang secara tehnik cakap tetapi secara interpersonal tidak berkemampuan, Mereka mungkin bukan pendengar yang baik, tidak mampu memahami kebutuhan orang lain, atau kesulitan dalam mengelola konflik. Karena para menejer menyelesaikan urusan-urusan melalui orang lain, kemampuan personal yang baik mampu untuk berkomunikasi, memotipasi dan mendelegasikan sesuatu hal.

#### c. Kemampuan Konseptual

Kemampuan Konseptual ini bahwa para menejer harus mempunyai kemampuan mental untuk menganalisis dan diagnosa situasi yang rumit, hal ini menuntut kemampuan konseptual tersebut. Dalam pengambilan keputusan, menuntut para manajer menandai masalah mengidentifikasi alternatif-alternatif yang dapat memilih masalah itu. Menejer dapat secara kompeten menafsirkan masalah itu.

Begitu pula kemampuan manajerial (manajerial skill) kepala sekolah menurut Kanzt Robert (2003:78). Dalam menjalankan fungsinya pimpinan suatu organisasi, dalam hal ini kepala sekolah memerlukan kemampuan yang mendukung suksesnya program yang telah disepakati. Kepala sekolah dikategorikan memiliki kemampuan apabila mereka dapat melakukan tugas dan pekerjaan yang sedang dihadapinya dengan hasil yang baik. dan sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan. Kompetensi dasar ini didasarkan kepala fontensi teoritis yang berasal dari Kanzt Robert (2003:78), yaitu berupa kemampuan dasar manajerial sebagai berikut:

##### a. Kemampuan Konseptual (*Conceptual SKILLS*)

Kemampuan yang mengalami kompleksitas organisasi dan penyesuaian terhadap bidang gerak unit kerja masing-masing kedalam pelaksanaan pekerjaan secara menyeluruh. Kemampuan ini memungkinkan seseorang bertindak sesuai dengan tujuan organisasi secara menyeluruh, dan hanya atas dasar tujuan dan keputusan kelompok sendiri. Kemampuan ini berkenaan dengan kemampuan dalam membuat keputusan dan melihat hubungan-hubungan yang penting dalam mencapai tujuan, rician dari kemampuan unsur pimpinan dalam kemampuan manajerial, meliputi antara lain: (1) mengidentifikasi karakteristik anggota; (2) mengukur kemampuan guru; (3) menetapkan prioritas; (4) menganalisis lingkungan pendidikan; (5) mendesain alternatif contingency; (6) memonitor atau mengontrol aktivitas. Untuk dapat menerapkan ini pemimpin dituntut memiliki pemahaman utuh (secara totalitas) terhadap organisasinya. agar dapat mencapai tujuan.

Untuk dapat menerapkan kemampuan ini pemimpin dituntut memiliki pemahaman utuh (secara totalitas) terhadap organisasinya tujuannya agar dapat bertindak sesuai dengan tujuan organisasi secara menyeluruh berdasar tujuan dan kebutuhan kelompoknya. Berdasarkan dengan konsep ini berhubungan dengan salah satu kegiatan kepala sekolah dibidang pendelegasian yaitu pelimpahan secara administrasi atau penyerahan wewenang dilingkungan tugas tertentu dengan kewajiban mempertanggungjawabkan kepada yang memberi tugas dengan kata lain

agar kegiatan sekolah lebih efektif: Maka kepala sekolah sesuai aturan yang berlaku dalam mendelegasikan tugas-tugas manajemen pendidikan dan pengajaran pada wakil-wakilnya

b. Kemampuan teknis (*technical skill*) .

Kemampuan teknis ini akan bersinggungan dengan kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan yang berupa penggunaan metode teknik dan peralatan yang digunakan dalam tugas tertentu yang diperoleh dari pengalaman pendidikan dan pelatihan.

Kemampuan ini juga berkaitan dengan pengetahuan khusus yang diperlukan untuk menginformasikan fungsi-fungsi pokok atau tugas-tugas yang berkenaan dengan posisi sebagai supervisor. Dalam prakteknya keterlibatan seorang pemimpin dalam setiap bentuk "technical skill" disesuaikan dengan status tingkatan pimpinan itu sendiri. Intinya, kemampuan ini merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur-prosedur, metode-metode dan pengetahuan tentang lapangan-lapangan yang secara benar dan tepat dalam melaksanakan tugasnya. Aspek lain dari keterampilan ini adalah berhubungan dengan pengetahuan kepala sekolah. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan berdasarkan pada kemampuan ini, antara lain meliputi: (1) menerapkan kriteria penyeleksian sumber pengajaran; (2) merupakan sistem observasi kelas; (3) menganalisis data observasi kelas; (4) menemukan tujuan pengajaran; (5) mengelompokkan tujuan pengajaran; (6) mengklasifikasikan tujuan penelitian; (7) menganalisis latar pelajar; (8) mengembangkan prosedur pengajaran; (9) mengklasifikasikan tugas pengajaran; (10) mendemonstrasikan keterampilan. Pengajaran dalam dimensi lain, kemampuan teknis yang dapat dilihat dari pengelolaan murid.

c. Kemampuan Hubungan Manusiawi (*Human Skills*)

Kemampuan ini berkenaan dengan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan kerja sama dengan orang lain, kemampuan dalam mengorganisasikan elemen – elemen pendidikan, baik dalam lingkungan (internal) hubungan dengan guru, staf administrasi dan murid, dan diluar (eksternal) sekolah seperti cara berkomunikasi dengan orang tua murid, dewan sekolah, kalangan pengusaha, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang dapat dikatakan sebagai inti dari kemampuan dari pimpinan dalam mengelola sekolah.

Jika dirinci, kemampuan hubungan kemanusiaan yang harus dimiliki unsur kepala sekolah dalam perannya sebagai pengorganisasi personel sekolah adalah merespon perbedaan individual, mendiagnosa kelebihan atau potensi individu, mengklasifikasi nilai, variasi persepsi, menentukan komitmen pekerjaan, memimpin diskusi, mendengar, memimpin intraksi secara kooperatif, memecahkan konflik, merangkul sikap kebersamaan dan memberi contoh yang baik.

Dari sekian aspek kemampuan tersebut diatas, maka dapat dipandang bahwa aspek penting lain dari kemampuan manusiawi kepala sekolah, terletak pada kemampuan manajerial personel. Kemampuan ini berkenaan dengan kemampuan membuat keputusan dan melihat hubungan-hubungan penting dalam mencapai tujuan, kemampuan personal dapat juga dikatakan kemampuan bekerjasama, memahami dan memotivasi orang lain baik secara perorangan, kelompok. Jadi kemampuan personal sama dengan kemampuan hubungan manusiawi. Sedangkan kemampuan teknis adalah kemampuan mengaplikasikan pengetahuan atau keahlian khusus. Begitu juga dengan kemampuan konseptual dapat dikatakan juga kemampuan mental untuk

menganalisis dan mendiagnosa situasi rumit dengan berbagai alternatif. Dengan adanya definisi di atas kepala sekolah juga harus mampu menjadi supervisor yang baik bagi guru sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja guru-guru dalam hal ini dapat dilihat dalam proses supervisi seperti di bawah ini.

## **2. Supervisi Kepala Sekolah**

Selain kemampuan manajerial kepala sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor juga harus mampu mensupervisi para guru khususnya, dan para pegawai lainnya. Dalam hal ini berbagai pendapat tentang supervisi antara lain menurut Syafaruddin (2003 : 11) supervisi adalah suatu proses dimana kepala sekolah ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan yang direncanakan, diperintah, sesuai dengan tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditentukan kepala sekolah kepada guru.

Dari pengertian di atas, secara sederhana dapat dipahami bahwa supervisi itu merupakan upaya membandingkan dengan standar kegiatan tertentu dari apa yang direncanakan seseorang dengan implementasi rencana, sekaligus melakukan tindak lanjut dari hasil perbandingan tersebut. Berarti supervisi yang dilakukan kepala sekolah itu harus mampu melakukan pengukuran terhadap hasil dengan standar kegiatan tertentu. sehingga dengan upaya tersebut diketahui apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan atau tidak. Seperti yang dikemukakan pendapat Moejjikat (1988:25) yang mengemukakan bahwa supervisi adalah suatu proses yang terdiri atas tiga langkah penting yaitu : 1) mengukur kemampuan guru; 2) membandingkan kemampuan guru dengan suatu rencana, dan melihat apabila ada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi; 3) memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang tidak menguntungkan dengan melakukan perbaikan.

Jelasnya apapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berorientasi kepada upaya memaksimalkan hasil dengan harapan. Pengertian supervisi di atas menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki pengetahuan supervisi agar kinerja yang dilakukan sesuai dengan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kegiatan atau tugas yang dikerjakan itu sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan atau tidak dan jika tidak, harus secepat mungkin untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar penyimpangan itu mudah teratasi. Dengan demikian kepala sekolah akan mengetahui kelebihan dan kelemahan serta kekurangan, karena adanya usaha pengukuran yang dilakukan kepala sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan baik jika kepala sekolah itu memiliki pengetahuan yang luas tentang supervisi.

Kepala sekolah dengan pengetahuan supervisinya dapat digunakan untuk memberikan pengarahan. Artinya kepala sekolah mempunyai strategi atau cara yang efektif untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan pengarahan. Kepala sekolah dengan pengetahuannya dapat melakukan tugasnya tidak hanya memerintah. akan tetapi mampu memberikan motivasi kerja yang lebih efektif.

Begitu juga menurut Sagala H. Syaiful (2008:195) menjelaskan supervisi adalah ide-ide pokok dalam menggalakkan pertumbuhan profesional guru mengembangkan kepemimpinan demokratis dan memecahkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif. Untuk mendapatkan tujuan maka dilakukanlah supervisi pembelajaran yang efektif dalam peningkatan mutu pendidikan dari upaya perbaikan nilai kognitif prestasi siswa pada mata pelajaran yang di UAN kan pada tingkat SMP/SLTP, sebagai Kepala Sekolah sebelumnya melakukan analisis masalah yang kemudian diteruskan dengan identifikasi masalah dan mengklarifikasinya. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan secara berkala

dan berkelanjutan juga diperlukan dalam pelaksanaan supervisi pengajaran yang efektif dan efisien. Kemajuan suatu sekolah dapat dilihat dari keaktifan kepala sekolah dalam mensupervisi guru seperti pendapat Pidarta Made (2003:2.3) mengatakan bahwa: supervisi adalah suatu proses yang digunakan untuk perkembangan dan perbaikan situasi belajar mengajar para guru dan siswa serta bertanggung jawab terhadap aspek- aspek tujuan sekolah yang bergantung kepada pemimpin untuk menyelesaikan tujuan tersebut dengan mengadakan pendekatan secara intensif dengan menganalisa dari masalah rendahnya nilai siswa kepada guru .

Kepala sekolah menanyakan persiapan mengajar dan pemanfaatan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mampu menunjang dan memotivasi guru untuk lebih inovatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran terhadap anak didik. Beberapa aspek yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk lebih mengefektifkan dan mengefesiesikan program supervisi pengajaran, yaitu mengorganisir dan mengimplemtasikan suatu program supervisi dan evaluasi guru, baik itu evaluasi program-program sekolah dan juga evaluasi untuk efektivitas terhadap suatu program. Penurunan nilai siswa bergantung pada guru sebagai penyampai informasi, guru yang efektif dan efisien serta inovatif, dalam penyampaian materi pelajaran memerlukan perhatian penuh dan motivasi yang tinggi. Hal ini bisa didapat dari motivasi atasannya yaitu Kepala Sekolah yang mensupervisi secara efektif dan efisien akan sangat membantu guru dalam membimbing siswa untuk lebih meningkatkan apresiasi serta mendorong potensi siswa lebih baik. Memperoleh kesempatan untuk mengamati rekannya yang sedang mengajar sesuai dengan tehnik supervisi yang dikatakan Pidarta, Made (2003:21) bahwa tehnik supervisi ada dua yaitu: 1). Teknik supervisi Individual ini berupa kunjungan kelas, yaitu suatu kunjungan yang dilakukan supervisor (kepala sekolah) ke dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah/kesulitan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Memberi kesempatan kepada rekannya untuk mengamati penampilannya selama mengajar dan membantu guru lain yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan penggunaan teknik serta metode mengajar yang baru. Juga memberi motivasi yang terarah bagi guru terhadap aktivitas mengajar. Suatu kegiatan yang dilakukan supervisor untuk mengamati guru yang sedang mengajar. Kunjungan kelas adalah suatu tehnik pemberian layanan kepada guru dengan mengadakan pembicaraan tentang masalah yang dihadapi guru. Umumnya materi yang dipercekapkan adalah hasil-hasil kunjungan kelas dan observasi kelas yang telah dilakukan oleh supervisor, memperoleh kesempatan untuk mengamati rekannya yang sedang mengajar, 2). Teknik Supervisi kelompok antara lain: a) Pertemuan Orientasi, b) Studi Kelompok Antar Guru, c) Diskusi Sebagai Proses Kelompok, d) Seminar, dan e) Workshop.

Pertemuan Orientasi adalah pertemuan antara supervisor dengan supervised (terutama guru baru) yang bertujuan menghantar supervised tersebut memasuki suasana kerja yang baru. rapat guru, pertemuan antar guru yang dipimpin oleh supervisor untuk membicarakan sejumlah hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan edukatif di sekolah.

Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki keahlian di bidang studi tertentu, seperti matematika, IPA, Bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan sebagainya. Diskusi adalah suatu proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang sesuatu masalah untuk dicari alternatif pemecahannya. Melalui tehnik ini supervisor dapat membantu para guru untuk saling

mengetahui, memahami atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.

Berbicara tentang jenis-jenis kegiatan berarti kepala sekolah harus menyadari bahwa pada hakekatnya semua kegiatan-kegiatan itu adalah suatu sistem satu sama lain saling berhubungan yang akhirnya secara terpadu mengacu pada pencapaian tujuan. Kepala sekolah juga hendaknya dapat menjabarkan jenis-jenis kegiatan dalam setiap bidang yang menjadi komponen administrasi sekolah. Tugas kegiatan akan dapat diketahui dari tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan teori di atas dapat kita simpulkan bahwa supervisi sangat penting bagi kepala sekolah untuk membina guru dalam proses mengajar, karena supervisi dapat meningkatkan kinerja guru menjadi lebih berkualitas dan menimbulkan motivasi bagi guru.

### C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab 1V, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Kemampuan manajerial dengan kinerja guru mempunyai hubungan yang sangat signifikan, sedangkan koefisien korelasi sederhana antara kemampuan manajerial dengan kinerja guru 0,701 dan besar sumbangan 49 %, begitu juga dengan korelasi parsial antara kemampuan manajerial dengan kinerja guru sebesar  $t_{hitung} 6,09 > t_{tabel} 1,69$ . Hal ini menandakan hubungan yang signifikan baik dalam korelasi sederhana maupun korelasi parsial semakin tinggi Kemampuan manajerial kepala sekolah maka semakin tinggi kinerja guru SMP Negeri 14 Medan dalam proses belajar mengajar, 2) Pelaksanaan supervisi kepala sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi sederhana 0,634 dan besar sumbangan 40,96 % begitu juga dengan korelasi parsial antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru  $t_{hitung} 2,89 > t_{tabel} 1,69$ , hal ini menandakan semakin tinggi supervisi kepala sekolah maka semakin baik kinerja guru di SMP Negeri 14 Medan. Terdapat hubungan langsung antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dalam uji korelasi signifikan, 3) Terdapat hubungan langsung antara kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dalam uji koefisien korelasi sederhana 0,632 dan besar sumbangan 39,69%, hal ini menandakan semakin tinggi kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah maka semakin baik kinerja guru di SMP Negeri 14 Medan. Terdapat hubungan langsung antara kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru secara signifikan dalam uji korelasi sederhana signifikan, begitu juga dengan uji korelasi ganda antara kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,81 dan koefisien korelasi 30, 63 hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan pada korelasi ganda, 4) Dalam uji regresi sederhana antara kemampuan manajerial dengan kinerja guru mempunyai hubungan sebesar  $t_{hitung} 3,09 > t_{tabel} 1,69$ , hal ini menandakan hubungan yang signifikan, sedangkan hubungan regresi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru mempunyai hubungan regresi sebesar  $t_{hitung} 3,71 > t_{tabel} 1,69$ , hal ini juga menunjukkan hubungan yang signifikan pada regresi sederhana, sedangkan regresi ganda kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru mempunyai hubungan regresi sebesar  $f_{hitung} 35,62 > f_{tabel} 3,12$ , hal ini menandakan adanya hubungan yang signifikan dalam uji regresi ganda antara kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 14 Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Eko Jaya
- Hamalia. 2001. *Administrasi Pendidikan Dasar Tioritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Penerbit Angkasa
- 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kopetensi*. Jakarta Bumi Aksara
- Kanz. 2003. *Managing By Influence*. Prentice. New Jersey: Hall :Inc
- Luthans. 2006. *Prilaku Organisasi*. Yokyakarta : Penerbit Andi.
- Manullang. 2005. *Tiori Administrasi Manajemen Persefektif ilmu pendidikan*. Medan : Yayasan Refleksi Pendidikan
- Nana . 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algesindo
- Pidarta. 2003. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Robbins 2006. *Prilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Indeks Gramedia
- Sagala. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sutisna. 1989. *Administrasi Pendidikan Dasar Tioritis untuk Praktek Profesional*. Bandung : PT Angkasa
- 2000. *Administrasi Pendidikan Dasar Tioritis untuk Praktek Profesional*. Bandung : PT Angkasa
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.